

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi serta untuk membentuk watak manusia. Dengan pendidikan maka orang akan menuju suatu perubahan yang mengarah pada perbaikan diri. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk membentuk dan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti dan moral yang baik. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban manusia bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan pembangunan pendidikan. Salah satu orientasi pembangunan pendidikan dewasa ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran dalam tingkat satuan pendidikan yang paling kecil yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membekali anak dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mereka dapat merubah dirinya menjadi sosok yang lebih baik. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran tersebut memiliki peranan

sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Menurut Abin Syamsudin (2005: 154), “Dalam konteks pendidikan formal kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan upaya yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh lembaga tersebut.” Untuk itu pendidikan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kawasan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga pendidikan yang dilaksanakan dapat membuahkan hasil pada siswa berupa nilai tes yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Mutu pendidikan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran ditandai dengan prestasi siswa sebagai ukurannya. Hal ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku positif sebagai prestasi belajar. Sehingga penyelenggaraan proses pendidikan harus dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang optimal. Indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan menurut Uzer Usman (dalam Rosalina, 2007: 8), adalah:

- a. Daya serap terhadap mata pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok.

Dalam kenyataan di lapangan banyak prestasi belajar siswa yang belum optimal termasuk pada mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMA Nasional Bandung jika dibandingkan dengan standar penilaian yang berlaku di sekolah

tersebut. Padahal akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional (UN), yaitu termasuk ke dalam mata pelajaran ekonomi. Standar nilai kelulusan pun dari tahun ke tahun semakin meningkat. Untuk tahun ajaran 2008/2009, standar nilai kelulusan adalah 5,5 yang pada tahun sebelumnya hanya 5,26. Ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan standar kelulusan tersebut maka diperlukan juga upaya untuk meningkatkan prestasi tersebut, khususnya di sekolah.

Di setiap sekolah ada standar nilai yang harus dicapai oleh siswa, dan sekarang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini berarti adanya nilai sebagai syarat kelulusan dalam mata pelajaran tersebut, khususnya di sini adalah mata pelajaran akuntansi. KKM pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Nasional Bandung adalah 60.

Merujuk pada KKM, data prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Nasional Bandung yang diperoleh dari hasil rata-rata ulangan harian dan Ujian Tengah Semester (UTS), maka masih banyak siswa yang belum lulus dalam mata pelajaran akuntansi. Untuk kelas XI IPS 1 hanya 39 % yang lulus dan sisanya sebanyak 61 % belum memenuhi syarat nilai kelulusan. Sedangkan untuk kelas XI IPS 2 yang lulus hanya 43 % saja, sisanya sebanyak 57 % tidak lulus dalam mata pelajaran akuntansi. Nilai rata-rata kelas untuk kelas XI IPS 1 hanya sebesar 51, dan untuk kelas XI IPS 2 nilai rata-rata kelas adalah 54. Hal ini jelas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas pun berada di bawah standar nilai kelulusan atau belum mencapai pada KKM yang ditetapkan sekolah. Berikut ini adalah data prestasi

belajar siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang bersumber dari nilai rata-rata ulangan harian dan ujian tengah semester, adalah:

Tabel 1.1.
Nilai Rata-Rata
Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI IPS SMA Nasional Bandung
Tahun Ajaran 2008/2009
(Nilai Ulangan Harian dan Ujian Tengah Semester)

NO	KELAS	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	XI IPS 1	Ana Uswatun Chasanah	P	31	Tidak Lulus
2	XI IPS 1	Andri Herdiansyah	L	40	Tidak Lulus
3	XI IPS 1	Ayu Supriati	P	72	Lulus
4	XI IPS 1	Choirunisa Pratami	P	84	Lulus
5	XI IPS 1	Darmawan Permana	L	49	Tidak Lulus
6	XI IPS 1	Deri Sapta Maulana	L	12	Tidak Lulus
7	XI IPS 1	Deti Rusmiati	P	60	Lulus
8	XI IPS 1	Dewi Ernawati	P	49	Tidak Lulus
9	XI IPS 1	Diki Nurcahyana	L	39	Tidak Lulus
10	XI IPS 1	Firmansyah Ramdani	L	58	Tidak Lulus
11	XI IPS 1	Fita Dwi Riani	P	70	Lulus
12	XI IPS 1	Gina Yulia	P	50	Tidak Lulus
13	XI IPS 1	Gorby Johan	L	58	Tidak Lulus
14	XI IPS 1	Heni Suhaeni	P	90	Lulus
15	XI IPS 1	Hilda Meidita	P	24	Tidak Lulus
16	XI IPS 1	Indra Nusantara	L	12	Tidak Lulus
17	XI IPS 1	Ivan Andriana	L	58	Tidak Lulus
18	XI IPS 1	Julian Dwi Saputra	L	44	Tidak Lulus
19	XI IPS 1	Neng Rahmawati	P	61	Lulus
20	XI IPS 1	Nurdani	L	22	Tidak Lulus
21	XI IPS 1	Nurul	P	72	Lulus
22	XI IPS 1	Okky Norvan	L	27	Tidak Lulus
23	XI IPS 1	Riri Sri Rezeki	P	68	Lulus
24	XI IPS 1	Rohaeni	P	78	Lulus
25	XI IPS 1	Ryan Anggriawan	P	21	Tidak Lulus
26	XI IPS 1	Ryan Dwi Alfrian	L	79	Lulus
27	XI IPS 1	Santi Winarti	L	12	Tidak Lulus
28	XI IPS 1	Syenny Guntary	P	33	Tidak Lulus
29	XI IPS 1	Topik Susanto	P	83	Lulus
30	XI IPS 1	Yuli Mulyani	L	62	Lulus
31	XI IPS 1	Yoga Alfarizi	P	53	Tidak Lulus
RATA-RATA				51	

Sumber: SMA Nasional Bandung, 2008-2009

NO	KELAS	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	XI IPS 2	Agi Apriadi	L	42	Tidak Lulus
2	XI IPS 2	Ana Oktaviana	P	63	Lulus
3	XI IPS 2	Anisa Mayka	P	70	Lulus
4	XI IPS 2	Apriyanti Rahayu	P	57	Tidak Lulus
5	XI IPS 2	Ati Kurnia	P	45	Tidak Lulus
6	XI IPS 2	Dani Kurnia Darmawan	L	60	Lulus
7	XI IPS 2	Erni Ratnasari	P	72	Lulus
8	XI IPS 2	Firman Ashari	L	23	Tidak Lulus
9	XI IPS 2	Firman Hikmawan	L	21	Tidak Lulus
10	XI IPS 2	Hotben Sihombing	L	67	Lulus
11	XI IPS 2	Indriyani	P	81	Lulus
12	XI IPS 2	Isna Nuraini	P	75	Lulus
13	XI IPS 2	Kiki Oktavianto	L	52	Tidak Lulus
14	XI IPS 2	Komariah	P	57	Tidak Lulus
15	XI IPS 2	Liska Julia Aptiani	P	49	Tidak Lulus
16	XI IPS 2	Mardianto	L	61	Lulus
17	XI IPS 2	Mariyam Mintarsih	P	53	Tidak Lulus
18	XI IPS 2	Maya Indah Sari	P	86	Lulus
19	XI IPS 2	Meli Sintiani	P	52	Tidak Lulus
20	XI IPS 2	Mita Widiani	P	88	Lulus
21	XI IPS 2	Muhamad Nur Iqbal	L	11	Tidak Lulus
22	XI IPS 2	Neng Maryam	P	66	Lulus
23	XI IPS 2	Ryan Ramdani	L	39	Tidak Lulus
24	XI IPS 2	Suhartini	P	31	Tidak Lulus
25	XI IPS 2	Tina Kurnia	P	45	Tidak Lulus
26	XI IPS 2	Tiyan Hidayat	L	60	Lulus
27	XI IPS 2	Wisnu Ramdani	L	23	Tidak Lulus
28	XI IPS 2	Yuniar Shalihah	P	51	Tidak Lulus
29	XI IPS 2	Yudha Andrika	L	71	Lulus
30	XI IPS 2	Ahmad Aldino	L	58	Tidak Lulus
RATA-RATA				54	

Sumber: SMA Nasional Bandung, 2008-2009

Berdasarkan data di atas terbukti masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai yang berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah.

Dalam proses pendidikan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Muhibbin Syah (2002: 132)

- a. Faktor internal: kondisi fisiologis (jasmani), dan psikologis (tingkat kecerdasan/intelegensi), sikap, minat, bakat, motivasi.
- b. Faktor eksternal: lingkungan sosial(seperti guru, para staf administrasi,, teman, keluarga, masyarakat) dan lingkungan non sosial(gedung sekolah

dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar siswa)

- c. Faktor pendekatan belajar: jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode untuk kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain berupa minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar, kondisi fisik, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal antara lain berupa kondisi alam, lingkungan, guru, dan sebagainya. Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh besar adalah motivasi dari siswa itu sendiri..

Adanya motivasi yang tinggi dari diri siswa akan menunjukkan kecenderungan hasil prestasi yang tinggi pula. Fungsi motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Semakin kuat motivasi atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan, maka semakin kuat pula usaha yang dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Sebaliknya, bila motivasi rendah maka usaha seseorang untuk mencapai tujuannya juga kecil. Dengan kata lain usaha yang tekun dan berkesinambungan terutama didasari karena adanya motivasi, hal ini akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Sedangkan salah satu faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah guru. Guru merupakan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Di tangan gurulah mutu pendidikan dapat diupayakan ke arah yang lebih baik. Guru merupakan faktor

yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Hal tersebut menuntut guru agar mampu mempersiapkan kinerjanya secara optimal, karena bagaimanapun kinerja guru mencerminkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas sehingga dapat dipastikan semakin baik kinerja yang dimiliki guru, maka besar kemungkinan prestasi belajar siswa pun akan meningkat pula. Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. Oemar Hamalik (2002: 36) mengemukakan juga bahwa:

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saatnya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan, arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Jabatan seorang guru merupakan suatu profesi di mana dalam hal ini seorang guru harus mempunyai kompetensi keguruan untuk menunjang profesinya tersebut. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikat tersebut diberikan

kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Untuk memiliki sertifikasi pendidik tidak semudah membalikkan telapak tangan, dan perlu kerja keras para guru. Sertifikasi pendidik akan dapat diperoleh bilamana guru bersungguh-sungguh belajar dan tentunya akan dapat diperoleh oleh guru-guru yang berkualitas dan menunjukkan kinerja baik. Hal ini merupakan peluang bagi guru untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja serta kompetensinya.

Dalam manajemen kinerja, setiap guru harus dinilai kinerjanya sehingga dapat diketahui sejauhmana proses dan hasil kerja guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Kendati demikian, selama ini, evaluasi kinerja guru cenderung banyak dilakukan oleh atasannya (kepala sekolah atau pengawas sekolah), sementara siswa jarang dilibatkan untuk menilai kinerja gurunya. Penilaian kinerja guru oleh siswa merupakan salah satu teknik penilaian untuk mengidentifikasi kinerja guru.

Permasalahan sebagaimana diuraikan di atas sangatlah penting untuk ditelusuri lebih jauh melalui suatu penelitian yang sistematis, sebab jika dibiarkan begitu saja maka dampaknya akan sangat besar. Di antaranya adalah akan mengakibatkan rendahnya kualitas lulusan sekolah, bahkan mungkin berdampak pada menurunnya citra sekolah di mata masyarakat dan dunia pendidikan. Lebih luas lagi jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan maka dapat diartikan dari tahun ke tahun sekolah hanya akan melahirkan generasi muda yang kurang berkualitas. Padahal di zaman global seperti sekarang ini kualitas sumber daya manusia sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Kinerja guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Nasional Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung
2. Bagaimana gambaran kinerja guru mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung
4. Seberapa besar motivasi belajar siswa dan kinerja guru baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Nasional Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu “Pengaruh motivasi belajar siswa

dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI di SMA Nasional Bandung”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 . Untuk memperoleh gambaran motivasi belajar siswa dalam mempelajari akuntansi
- 2 . Untuk memperoleh gambaran kinerja guru dalam pelajaran akuntansi
- 3 . Untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa dalam mempelajari akuntansi.
- 4 . Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar dan kinerja guru baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan prestasi belajar dan menambah pengetahuan bagi guru khususnya guru akuntansi dalam motivasi belajar siswa dalam mempelajari akuntansi dan pentingnya membangkitkan dan mengembangkan kinerja guru.

- b. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi penelitian berikutnya dan menjadi sumbangan pemikiran untuk kemajuan pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian terhadap hasil pentingnya motivasi belajar siswa dan peranan kinerja guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Memberikan sumbangan penting dalam memperluas kajian ilmu yang menyangkut peningkatan kualitas keberhasilan belajar peserta didik di masa yang akan datang dan evaluasi untuk perbaikan bagi sekolah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.